

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Artahwan Edward yang berlokasi di Makara Cyber Green Village , Blok C8 , No. 5B , Grand Sentul , Sentul Selatan , Bogor 16710 (021-22968051) pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■											
3	Bimbingan BAB I, II, III			■	■	■											
4	Pengumpulan draft proposal skripsi							■									
5	Seminar proposal penelitian							■	■								
6	Observasi awal												■	■	■		
7	Pengajuan izin penelitian															■	
8	Perubahan Objek																■
9	Pengumpulan data																■
		Jun-24				Jul-24				Agust-24							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
10	Pengolahan data			■	■												
11	Analisis dan evaluasi				■	■											
12	Penulisan laporan					■	■	■									
13	Seminar hasil penelitian											■					

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu

data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif berupa jawaban kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diberikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthawan Edward sebagai responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Arthawan Edward Bogor.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), mendefinisikan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini dilakukan pada KAP Arthawan Edward yang terletak di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data internal KAP Arthawan Edward, jumlah auditor yang terdaftar aktif bekerja pada tahun 2024 adalah sebanyak 15 orang. Oleh karena itu, seluruh populasi auditor ini diambil sebagai sampel penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sampel penelitian, berikut adalah karakteristik umum dari 15 auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek demografis dan profesional yang relevan seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dengan dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk merekam dan menyimpan catatan peristiwa, informasi, dan hasil audit secara terperinci untuk analisis lebih lanjut.

2. Kuesioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisoner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Menurut Sugiyono (2018:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor yang Bekerja di KAP Arthawan Edward Tahun 2024). Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing - masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Bobot kuesioner berdasarkan pada metode Skala Likert

No	Sikap	Skala
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4

3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019)

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Melalui observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati praktik audit yang dilakukan oleh para auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi skeptisme profesional, kompetensi, dan independensi dalam proses audit.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

1. Skeptisme Profesional (X1)

Skeptisme profesional dalam konteks penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat kehati-hatian dan ketidakpercayaan yang dimiliki oleh auditor terhadap informasi keuangan yang diaudit. Variabel skeptisme profesional diukur menggunakan skala Likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), dengan pernyataan-pernyataan seperti "Saya secara kritis mengevaluasi bukti audit"

dan "Saya menggali lebih dalam untuk menemukan potensi kesalahan atau kecurangan."

2. Kompetensi (X2)

Kompetensi dalam penelitian ini mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam melakukan tugas-tugas audit. Variabel kompetensi diukur menggunakan skala Likert dari 1 (Tidak Kompeten) hingga 5 (Sangat Kompeten), dengan pertanyaan seperti "Seberapa baik Anda memahami standar audit yang relevan?" dan "Seberapa mahir Anda dalam menggunakan teknik audit yang sesuai dengan situasi?".

3. Independensi Audit (X3)

Independensi audit dioperasionalkan sebagai tingkat kebebasan auditor dari pengaruh atau tekanan yang dapat mengganggu penilaian objektif mereka terhadap informasi keuangan yang diaudit. Variabel independensi audit diukur menggunakan skala Likert dari 1 (Tidak Independen) hingga 5 (Sangat Independen), dengan pernyataan-pernyataan seperti "Saya merasa bebas untuk mengekspresikan pendapat profesional saya tanpa takut tekanan dari manajemen klien" dan "Saya dapat menghindari konflik kepentingan dalam melakukan audit."

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada tingkat keakuratan, keandalan, dan relevansi hasil audit dalam menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan. Variabel kualitas audit diukur menggunakan beberapa dimensi, termasuk kepatuhan terhadap standar audit, tingkat deteksi kesalahan atau kecurangan, dan tingkat kesesuaian rekomendasi auditor dengan kebutuhan klien.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan Regresi Linear Berganda yang dihitung menggunakan SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*). Tahapan-tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2019:267), Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Derajat bebas (df) = n-2.}$$

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji statistik *Cronbach Alpha* merupakan salah satu alat ukur pada SPSS yang digunakan untuk mengukur reliabilitas. Aturan umum yang digunakan yaitu apabila *cronbach alpha* $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut andal atau *reliable*.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu menggunakan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016:109). Uji normalitas menggunakan histogram atau terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung. Sedangkan apabila

menggunakan metode grafik normal P-P plot, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak akan terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Adapun nilai *cut off* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya model regresi dinyatakan heteroskedastisitas jika varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Jadi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya model regresi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji

statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara SRESID (residual) dan nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di standarisasi. Berikut ini dasar analisisnya :

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independen yaitu 3 variabel independen. Menurut Sugiyono (2018 : 153) uji regresi digunakan apabila variable independennya lebih atau sama dengan 2. Rumus dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Kemampuan mendeteksi Kecurangan
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ dan b ₃	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Kompetensi
X ₂	=	Independensi
X ₃	=	Skeptisisme Profesional
e	=	Error

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel–variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji^t), uji simultan (uji^F) dan uji determinasi (R²) sebagai berikut:

A. Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2018 : 179) mengatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen penjelas. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t *table* atau bandingkan antara probabilitas *value* (p value) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Rumus mencari nilai t table dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu :

$$\text{Derajat Kebebasan } df = (n-k-1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Setelah dihitung maka hasilnya nanti jika nilai signifikansi atau p *value* < 0,05 atau t hitung > t table maka H_0 ditolak atau H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y. Adapun dasar pengambilan uji ini adalah :

- 1) Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_1 diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

B. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018 : 179) mengatakan bahwa uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Uji f dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas *value* (p value) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) atau dengan membandingkan antara f hitung dengan f table. Rumus mencari nilai t table dengan tingkat signifikansi 5 % yaitu :

$$\text{Derajat Kebebasan } df = (k; n-k)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Setelah dihitung maka hasilnya adalah jika nilai signifikansi atau p *value* < 0,05 atau F hitung > F table maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau terdapat pengaruh antara

variabel X secara simultan dengan Variabel Y. . Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka hipotesis diterima, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018 : 97) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model merangkai variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

n = Jumlah responden

Menurut Ghozali (2018 : 97) mengatakan koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Hasil penentuan koefisien yang kecil menunjukkan bahwa variabel terikat sangat terbatas. Namun apabila hasil koefisien determinasi mendekati 1 (satu) maka variabel bebas akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan perubahan variabel terikat.